

**TRANSFORMASI IDENTITAS MUSIKAL PADA  
PEMAIN BIOLA YANG BERALIH MENJADI PEMAIN  
BIOLA ALTO DI YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK  
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**TRANSFORMASI IDENTITAS MUSIKAL PEMAIN  
BIOLA YANG BERALIH MENJADI PEMAIN BIOLA  
ALTO DI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**ISTIQOMAH RIZQI RAHMAWATI**

**22003230134**


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Terapan D-4  
dalam Bidang Penyajian Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

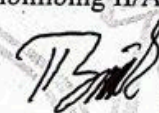
Tugas Akhir berjudul:

**TRANSFORMASI IDENTITAS MUSIKAL PEMAIN BIOLA YANG BERALIH MENJADI PEMAIN BIOLA ALTO DI YOGYAKARTA** diajukan oleh Istiqomah Rizqi Rahmawati NIM 22003230134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

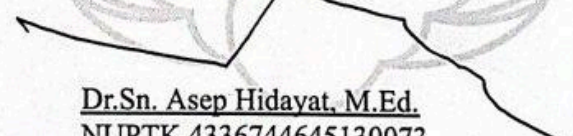
Pembimbing I/Ketua

  
Rahmat Raharjo, M.Sn.  
NUPTK 7653752653130072

Pembimbing II/Anggota

  
Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus  
NUPTK 0159769670130283

Cognate/Anggota

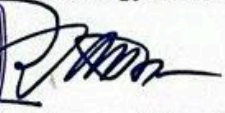
  
Dr.Sn. Asep Hidayat, M.Ed.  
NUPTK 4336744645130073

Yogyakarta,

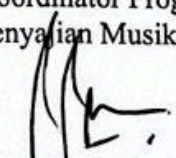
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Dr. F. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi  
Penyajian Musik

  
Rahmat Raharjo, M.Sn.  
NUPTK 7653752653130072

## **MOTTO**

“Sesulit apapun tantangan yang ada di hidup, tetap jalani meskipun banyak rintangan, hadapi tantangan dan terus berusaha.”

**-Istiqomah Rizqi Rahmawati-**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, serta penyertaan-Nya yang tidak pernah berhenti dalam kehidupan penulis. Atas izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Transformasi Identitas Musikal Pada Pemain Biola yang Beralih menjadi Pemain Biola Alto di Yogyakarta*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Perjalanan dalam menyusun tugas akhir ini menjadi proses yang penuh pembelajaran bagi penulis, bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga tentang kesabaran, ketekunan, proses memahami diri sendiri, dan bagaimana bertahan di tengah rasa lelah serta keraguan yang sering datang selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, doa, perhatian, dan kehadiran banyak pihak yang selalu memberikan semangat dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang selalu menjadi tempat penulis bersandar di setiap keadaan. Terima kasih karena selalu memberikan kekuatan disaat penulis merasa lelah, memberikan ketenangan di saat penulis merasa takut dan kehilangan arah, serta memberikan jalan terbaik di setiap proses yang harus dilalui. Tidak ada satupun langkah dalam perjalanan ini yang dapat

penulis lalui tanpa pertolongan dan kasih-Nya

2. Kedua orang tua, Ayah Supiyanto dan Ibu Lailatu Rohmah tercinta, yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan melangkah sampai sejauh ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus, dukungan yang tidak pernah berhenti, serta segala pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah bisa terbalaskan sepenuhnya oleh penulis. Terima kasih karena selalu percaya kepada penulis bahkan di saat penulis sering meragukan dirinya sendiri.
3. Diri penulis sendiri, yang telah mampu bertahan sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak rasa takut, tekanan, tangis, kebingungan, dan kelelahan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena tetap mencoba bangkit setiap kali merasa gagal dan tetap melanjutkan langkah meskipun prosesnya tidak selalu mudah. Menyelesaikan tugas akhir ini menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati banyak hal yang sebelumnya terasa mustahil.
4. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mas Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas segala nasihat, dukungan, dan kesabaran yang telah Bapak berikan sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan

Bapak mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

5. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang membangun selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kesabaran, perhatian, dan dukungan yang Bapak berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah Bapak bagikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.
6. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mas Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan, serta arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir ini. Berbagai saran dan perhatian yang Bapak berikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyempurnakan penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah pengabdian serta dedikasinya di dunia pendidikan
7. Dosen penguji ahli Dr.Sn. Asep Hidayat, M.Sn. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, arahan, kritik, saran, serta bimbingan yang diberikan dengan

penuh kesabaran kepada penulis. Terima kasih karena telah membantu penulis untuk terus belajar, berkembang, dan memahami banyak hal, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam proses berpikir dan menyelesaikan masalah. Setiap masukan dan bimbingan yang diberikan menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini maupun untuk perjalanan ke depannya.

8. Paypayang dan Parurung, yang selalu menjadi bagian dari tempat pulang dan sumber semangat bagi penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan, perhatian, hiburan, serta kehangatan yang membuat penulis merasa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tekanan selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih atas semua cerita, candaan, dan hal-hal kecil yang secara tidak langsung membantu penulis bertahan sampai di titik ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan penulis tetap kuat menjalani semuanya.
9. Reynold, yang telah membantu penulis dalam begitu banyak hal selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu hadir di saat penulis membutuhkan bantuan, mendengarkan segala keluh kesah, serta memberikan dukungan dan perhatian tanpa lelah. Terima kasih atas waktu, tenaga, kesabaran, bantuan, dan berbagai hal yang telah diberikan kepada penulis, baik dalam proses akademik maupun di luar itu. Kehadiranmu menjadi salah satu hal yang sangat berarti dan memberikan banyak bantuan bagi penulis selama menjalani proses

panjang penyusunan tugas akhir ini.

10. Nada beserta keluarga, yang telah memberikan begitu banyak perhatian, kenyamanan, dukungan, dan kehangatan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah menerima penulis dengan baik dan memberikan suasana yang membuat penulis merasa tenang di tengah berbagai tekanan yang dihadapi selama pengerjaan penelitian ini. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, serta dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga proses yang berat terasa sedikit lebih ringan untuk dijalani
11. Sandy, yang selalu ada dalam berbagai situasi selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis bercerita, berkeluh kesah, dan berbagi banyak hal. Terima kasih atas dukungan, perhatian, semangat, dan kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis di saat-saat sulit maupun melelahkan. Kehadiranmu menjadi salah satu hal yang sangat berarti bagi penulis dalam melewati proses panjang ini.
12. Andreas, yang telah memberikan ide, masukan, serta pandangan yang membantu penulis dalam mengembangkan penelitian ini. Terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan berbagai pemikiran yang membantu penulis melihat penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas. Bantuan dan masukan yang diberikan sangat berarti bagi proses penyusunan tugas akhir ini sehingga penulis

dapat menyelesaikannya dengan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu kontribusi dalam perkembangan kajian musik, khususnya mengenai identitas musikal dan perpindahan instrumen. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, baik yang disebutkan maupun yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik

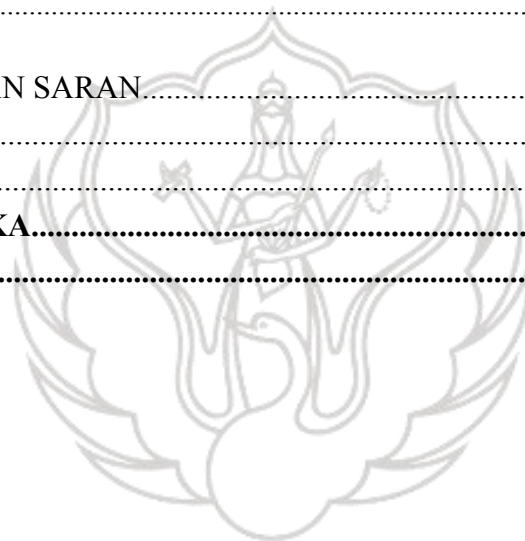
Yogyakarta, 13 Juni 2026

Istiqomah Rizqi Rahmawati

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>15</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Transformasi.....	11
2. Identitas Musikal.....	12
3. Role Identity Theory.....	14
a. Role expectation.....	14
b. Role performance.....	15
c. Role internalization.....	15
4. Embodied Music Cognition.....	17
5. Adaptasi biola ke biola alto.....	18
6. Indikator Analisis Penelitian.....	20
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Metode Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	24
C. Pengumpulan Data.....	25
1. Wawancara.....	25
2. Studi Pustaka.....	30
D. Analisis Data.....	31
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. HASIL.....	33
a. Latar Belakang Peralihan Instrumen.....	33
b. Transformasi Identitas Musikal.....	35
c. Pemahaman Peran Dalam Ansambel.....	37

d. Perbedaan Teknik dan Fisik.....	38
e. Proses Adaptasi.....	39
B. Analisis.....	40
1. Latar Belakang Peralihan Instrumen (Teori Transformasi Identitas – Rijal, 2018).....	41
2. Transformasi Identitas Musikal (Teori Identitas Musikal – MacDonald, 2017; Transformasi Identitas – Rijal, 2018).....	43
3. Pemahaman Peran dalam Ansambel (Role Identity Theory – Stryker, 1980).....	45
4. Perbedaan Teknik dan Fisik (Teori Embodied Music Cognition – Leman, 2008).....	46
5. Proses Adaptasi (Teori Adaptasi Violin ke Viola – Porter, 2019).....	49
6. Coding.....	51
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator wawancara sesuai dengan Role Identity Theory.....	16
Tabel 2. Data Informan.....	27
Tabel 3. Coding.....	51
Tabel 4. Transkrip Wawancara Informan 1 (I1).....	85
Tabel 5. Transkrip Wawancara Informan 2 (I2).....	91
Tabel 6. Transkrip Wawancara Informan 3 (I3).....	99
Tabel 7. Transkrip Wawancara Informan 4 (I4).....	107
Tabel 8. Transkrip Wawancara Informan 5 (I5).....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi informan satu saat menggunakan biola dan biola alto dan wawancara (Erwin).....	80
Lampiran 2. Dokumentasi informan dua saat menggunakan biola dan biola alto (Emil).....	81
Lampiran 3. Dokumentasi informan tiga saat menggunakan biola dan biola alto (Maria).....	82
Lampiran 4. Dokumentasi informan empat saat menggunakan biola dan biola alto (Caca).....	83
Lampiran 5. Dokumentasi informan lima saat menggunakan biola dan biola alto (Revanada).....	84



## ABSTRAK

Perpindahan instrumen dari biola ke biola alto merupakan fenomena yang cukup sering terjadi dalam lingkungan pendidikan musik maupun praktik profesional. Peralihan tersebut tidak hanya menuntut penyesuaian teknis dalam memainkan instrumen, tetapi juga dapat mempengaruhi identitas musikal pemain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi identitas musikal pada pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Data diperoleh dari lima informan yang memiliki pengalaman berpindah dari biola ke biola alto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan instrumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan ansambel, tuntutan akademik, lingkungan musikal, serta ketertarikan terhadap karakter suara biola alto. Transformasi identitas musikal berlangsung secara bertahap dan menunjukkan bentuk yang beragam, mulai dari terbentuknya identitas baru sebagai pemain biola alto hingga munculnya identitas ganda sebagai pemain biola dan pemain biola alto. Selain itu, perpindahan instrumen juga mempengaruhi pemahaman pemain terhadap peran dalam ansambel, meningkatkan kesadaran terhadap fungsi harmoni, serta menuntut adaptasi fisik dan teknis yang berbeda dibandingkan saat memainkan biola. Temuan penelitian menunjukkan bahwa identitas musikal bersifat dinamis dan berkembang melalui pengalaman bermusik, interaksi sosial, serta keterlibatan individu dalam lingkungan musikal.

**Kata kunci:** transformasi identitas musikal, adaptasi instrumen, biola, biola alto, identitas musikal

## **ABSTRACT**

*The transition from violin to viola is a relatively common phenomenon in both music education and professional practice. This transition not only requires technical adjustments in playing the instrument but can also influence the player's musical identity. This study aims to analyze the process of musical identity transformation among violinists who have transitioned to becoming violist in Yogyakarta. The study employed a qualitative method using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach. Data were collected from five participants who had experience transitioning from violin to viola. The findings indicate that the transition is influenced by various factors, including ensemble needs, academic demands, the musical environment, and an interest in the distinctive sound characteristics of the viola. The transformation of musical identity occurs gradually and takes diverse forms, ranging from the development of a new identity as a violist to the emergence of a dual identity as both violinist and violist. Furthermore, the transition affects players' understanding of their roles within an ensemble, enhances their awareness of harmonic functions, and requires physical and technical adaptations that differ from those associated with violin performance. The findings suggest that musical identity is dynamic and develops through musical experiences, social interactions, and individuals' engagement within musical environments.*

**Keywords:** *musical identity transformation, violinist, violist, instrument adaptation, musical identity*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Instrumen gesek biola dan biola alto merupakan bagian dari keluarga biola (*violin family*) yang secara struktural memiliki kemiripan dalam cara bermain dan teknik dasar permainannya. Kesamaan tersebut terlihat dari penggunaan busur (*bow*) untuk menggesek senar, sistem penjarian pada *fingerboard*, serta penyeteman senar dalam interval kuint. Menurut *Encyclopaedia Britannica* (t.t.), keluarga biola terdiri dari biola, biola alto, cello, dan double bass yang memiliki kesamaan struktur serta metode permainan sebagai instrumen gesek dalam ansambel dan orkestra. Kesamaan karakteristik ini menyebabkan biola dan biola alto sering dianggap sebagai instrumen yang dapat dimainkan secara bergantian. Dalam praktik pendidikan musik, biola umumnya menjadi instrumen yang paling banyak dipelajari oleh pemula dalam keluarga biola. Hal ini menjadikan banyak pemain yang pada awalnya belajar biola kemudian mulai mempelajari instrumen lain dalam keluarga yang sama, khususnya biola alto. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedekatan struktur dan teknik permainan antara biola dan biola alto tidak hanya mencerminkan hubungan organologis, tetapi juga mempengaruhi jalur pembelajaran dan pengalaman musikal para pemainnya.

Perpindahan pemain dari biola ke biola alto merupakan fenomena yang cukup sering terjadi, baik dalam konteks pendidikan musik maupun praktik

profesional. Meskipun kedua instrumen memiliki kemiripan, seorang pemain biola tidak dapat secara langsung memainkan biola alto tanpa melalui proses penyesuaian tertentu, demikian pula sebaliknya. Selain perbedaan ukuran instrumen, teknik penjarian, serta penggunaan kunci nada (clef), terdapat pula perbedaan fungsi musikal dalam ansambel maupun orkestra. Biola umumnya berperan sebagai pembawa melodi utama dengan register yang lebih tinggi, sedangkan biola alto lebih sering berfungsi sebagai pengisi harmoni di bagian tengah, meskipun dalam beberapa karya juga memainkan melodi. Perbedaan fungsi ini secara tidak langsung mempengaruhi cara pemain memahami dan memaknai peran musikalnya. Menurut MacDonald, Hargreaves, dan Miell (2002), keterlibatan individu dalam aktivitas musik berperan dalam membentuk identitas musikal, yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sebagai musisi sekaligus bagaimana ia dikenali dalam konteks sosial musikal. Oleh karena itu, perpindahan instrumen dari biola ke biola alto tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga berpotensi mempengaruhi cara musisi membangun, menegosiasikan, dan memaknai identitas musikalnya.

Dalam konteks pendidikan dan praktik musik, terdapat ketidakseimbangan jumlah pemain biola dan biola alto. Biola cenderung lebih populer dan banyak diminati karena dianggap memiliki peran yang lebih dominan dalam ansambel. Data penelitian Vastamäki, dkk (2020) menunjukkan bahwa sekitar 59% siswa dalam program orkestra sekolah memainkan biola, sedangkan hanya sekitar 15% yang memainkan biola alto. Ketimpangan ini juga terlihat dalam konteks

pendidikan musik di Indonesia, seperti di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta, dimana jumlah pemain biola alto relatif terbatas. Bahkan, dalam beberapa kegiatan ansambel dan orkestra, institusi harus mencari pemain biola alto dari luar untuk memenuhi kebutuhan formasi. Fenomena serupa juga terjadi dalam ranah profesional, di mana beberapa orkestra masih mengalami keterbatasan pemain biola alto. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpindahan dari biola ke biola alto tidak selalu didasarkan pada keinginan pribadi, tetapi seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan ansambel, peluang musikal, serta faktor lingkungan. Teske (2020) menyatakan bahwa kebutuhan ansambel dapat menjadi faktor utama yang mendorong pemain biola untuk mempelajari biola alto. Selain itu, akses terhadap instrumen dan dukungan komunitas juga turut mempermudah proses perpindahan tersebut. Transformasi dari pemain biola menjadi pemain biola alto tidak hanya melibatkan adaptasi teknis, tetapi juga perubahan dalam cara mendengar, memahami musik, serta memaknai peran dalam ansambel. Identitas musikal, sebagaimana dijelaskan oleh MacDonald, dkk (2002), merupakan bagian dari identitas personal dan sosial yang terus berkembang melalui pengalaman bermusik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa identitas musikal bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, dan keterlibatan dalam aktivitas musikal (Burland, Bennett, & López-Íñiguez, 2022; Paananen, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian dalam bidang musik masih berfokus pada aspek teknik permainan, metode pembelajaran, dan analisis repertoar. Kajian yang secara khusus

menyoroti pengalaman subjektif musisi, terutama dalam konteks transformasi identitas musikal akibat perpindahan instrumen, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai aspek ini penting untuk melihat musik tidak hanya sebagai praktik teknis, tetapi juga sebagai pengalaman personal dan sosial yang membentuk identitas individu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat mengisi kekosongan kajian terkait transformasi identitas musikal dalam konteks perpindahan instrumen. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pendidik musik, mahasiswa, dan pelaku musik mengenai proses adaptasi yang dialami musisi, sehingga dapat mendukung pengembangan pembelajaran dan praktik musik yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses transformasi identitas musikal terjadi pada pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto, serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi pemaknaan peran musikal dalam konteks ansambel atau orkestra.

Penelitian mengenai transformasi identitas sebenarnya telah banyak dibahas dalam berbagai bidang di luar musik, seperti dalam konteks perubahan profesi, peran sosial, maupun identitas gender. Dalam kajian tersebut, transformasi identitas dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan perubahan cara individu memandang dirinya serta bagaimana ia berinteraksi

dengan lingkungan sosialnya. Namun demikian, dalam konteks musik, khususnya pada perpindahan instrumen dalam satu keluarga instrumen seperti biola ke biola alto, kajian mengenai transformasi identitas musikal masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk dikaji lebih lanjut, karena proses perpindahan instrumen tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga menyangkut perubahan identitas sebagai musisi.

Selain itu, pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kebaruan topik, tetapi juga pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif musisi dalam menjalani proses transisi instrumen. Dengan memahami bagaimana identitas musikal terbentuk, dinegosiasikan, dan berubah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi musisi, khususnya pemain biola yang mempertimbangkan untuk beralih ke biola alto. Pemahaman ini dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri, baik secara teknis maupun psikologis, serta memberikan gambaran mengenai proses adaptasi yang mungkin akan dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam konteks pendidikan dan praktik musik

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perpindahan instrumen dari biola ke biola alto merupakan fenomena yang cukup sering terjadi dalam

praktik pendidikan maupun pertunjukan musik. Namun, perpindahan tersebut tidak hanya melibatkan aspek teknis, melainkan juga berkaitan dengan perubahan identitas musikal yang dialami oleh musisi. Di sisi lain, keterbatasan jumlah pemain biola alto dalam konteks pendidikan dan praktik musik menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pemain biola alto yang secara tidak langsung mendorong terjadinya perpindahan instrumen dari biola ke biola alto. Meskipun fenomena ini cukup umum terjadi, kajian yang secara khusus membahas pengalaman subjektif musisi dalam proses transformasi identitas musikal akibat perpindahan instrumen masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana proses transformasi identitas musikal terjadi pada seorang pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi pemaknaan peran musikal dalam konteks ansambel atau orkestra.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses transformasi identitas musikal terjadi pada seorang pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto?
2. Bagaimana pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto memaknai dan menegosiasikan peran musikalnya dalam ansambel atau orkestra?

#### **D. Tujuan**

1. Mendetugas akhirkan proses transformasi identitas musikal yang dialami oleh pemain biola saat beralih ke pemain biola alto.
2. Mengeksplorasi dan menjelaskan proses transformasi identitas musikal pada pemain biola yang beralih menjadi pemain biola alto serta dampak perpindahan instrumen tersebut terhadap persepsi peran musikal dalam ansambel/orkestra.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memperkaya pemahaman teoritis mengenai transformasi identitas musikal yang dialami oleh pemain biola dalam transisi ke instrumen biola alto.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas transformasi instrumen, pembelajaran instrumen kedua, serta pengembangan kompetensi musisi gesek.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa biola yang ingin atau sedang mempelajari biola alto sebagai instrumen kedua dalam memahami proses adaptasi yang diperlukan.